

ABSTRAK

HUBUNGAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ANTARA KAKAK ASUH DAN ADIK ASUH DENGAN MOTIVASI BELAJAR ADIK ASUH (Studi Pada Anggota Organisasi Pasukan Inti Siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung)

Oleh

YESI RIZKI AMELIA

Tugas seorang siswa yang utama adalah belajar. Namun, para siswa sering lalai dalam belajar. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi, baik yang muncul dari diri mereka sendiri (*internal motivation*) maupun yang dari lingkungan mereka (*external motivation*). Motivasi dari lingkungan bisa datang dari lingkungan keluarga, teman, maupun organisasi. Sebagian besar waktu luang siswa dihabiskan di dalam organisasi atau ekstrakurikuler di sekolah. Motivasi dapat tumbuh dengan dorongan dari sesama anggota organisasi. Motivasi yang tumbuh dari sesama anggota organisasi inilah yang biasanya berupa komunikasi antarpribadi. Oleh sebab itu, dalam rangka membantu para anggota terutama anggota baru (siswa caraka) untuk membimbing dan mengarahkan mereka selama menjadi anggota PISIS di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, dibuatlah sebuah program yang dinamakan program keluarga asuh. Setiap anggota baru organisasi PISIS diberikan satu orang kakak asuh untuk membimbingnya baik dalam beradaptasi dengan organisasi PISIS maupun dengan keadaan di sekolah termasuk belajar. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan antarpribadi. Dengan hubungan antarpribadi yang erat maka akan terjalin keakraban atau kedekatan antara *kakak asuh* dan *adik asuh*. Apabila *kakak asuh* berhasil menjadi orang yang dipercaya, dihormati, dan didengarkan oleh *adik asuh*, diharapkan akan lebih mudah dalam memberikan dorongan serta nasihat demi meningkatkan motivasi belajar *adik asuh*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan komunikasi antarpribadi antara *kakak asuh* dan *adik asuh* dengan motivasi belajar *adik asuh* di Organisasi PISIS SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Yang dimaksudkan hubungan disini adalah aspek-aspek dari komunikasi antarpribadi seorang kakak asuh (keterbukaan, empati, sikap mendukung, kesetaraan, dan sikap positif) dalam meningkatkan motivasi belajar adik asuhnya.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner, observasi, dan studi pustaka. Responden penelitian ini diambil dengan menggunakan metode total sampling, sehingga dari keseluruhan anggota PISIS yaitu 52 siswa, seluruhnya merupakan sampel penelitian. Selain itu dilakukan juga observasi langsung di lokasi penelitian sehingga data yang dikumpulkan menjadi lebih akurat. Setelah data terkumpul, maka analisis data dilakukan dengan

menggunakan teknik presentase yang disajikan dengan tabulasi tunggal, serta dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara umum komunikasi antarpribadi yang dilakukan antara *kakak asuh* dan *adik asuh* memiliki hubungan dengan motivasi belajar *adik asuh*, walaupun hubungan tersebut belum optimal. Hal tersebut dapat terlihat dari besaran hubungan komunikasi antarpribadi *kakak asuh* yang hanya sebesar 36,6%, yang dapat dilihat dari lemahnya besaran nilai pada aspek kesetaraan. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar *adik asuh* tidak hanya berhubungan dengan komunikasi antarpribadi dengan *kakak asuh* saja, tetapi dipengaruhi juga sebanyak 63,4% oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti orang tua, keluarga, lingkungan sekitar, lingkungan sekolah, guru, dan teman-teman sebaya. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa apabila *kakak asuh* melakukan komunikasi antarpribadi yang lebih baik, maka motivasi belajar adik asuh akan menjadi semakin baik pula.

ABSTRACT

THE CORRELATIONS OF INTERPERSONAL COMMUNICATION BETWEEN KAKAK ASUH AND ADIK ASUH WITH LEARNING MOTIVATION OF ADIK ASUH (Studies in PASIS Organization in SMA 2 Bandar Lampung)

By

YESI RIZKI AMELIA

The main duty of a student is learning. However, students often lazy to learn. This is due to a lack of motivation, whether that comes from their own (internal motivation) or that of their environment (external motivation). Motivation can come from the environment of family, friends, and organizations. Students spent most of their spare time in the organization or extracurricular activities at school. Motivation can grow with encouragement from fellow members of the organization. Motivation that grew from a fellow member of this organization usually comes in the form of interpersonal communication. Therefore, in order to assist the members especially the new members (Caraka) to guide and direct them in PASIS in SMA 2 Bandar Lampung, they invented a program called foster family program. Each new member is given one person *kakak asuh* to guide him well in adapting to organization or to the circumstances at the school, including learning. The approach taken is interpersonal approach. Strong interpersonal relationships will establish intimacy or closeness between *kakak asuh* and *adik asuh*. If *kakak asuh* managed to become a trusted, respected, and listened to by *adik asuh*, that will be easier in giving encouragement and advice in order to enhance learning motivation of *adik asuh*. This research aims to find out whether there is any correlations between interpersonal communication of *Kakak Asuh* and *Adik Asuh* and *Adik Asuh*'s learning motivation in PASIS Organization SMA 2 Bandar Lampung. What correlations meant here is the aspects of interpersonal communication (openness, empathy, attitude, support, equality and positive attitudes) of *Kakak Asuh* in increasing learning motivation of *Adik Asuh*.

This research carried out using quantitative descriptive method by using data collecting instrument in the form of questionnaires, observation, and literature. Respondents of this study were taken using a total sampling method. So that from the overall 52 students of PASIS members was entirely the research sample. The research also done on the direct observation at SMA 2, so that data collected is more accurate. After the data collected, the data was analyzed by using techniques that are presented with the single tabulation, as well as by using the Product Moment Correlation formula.

Results of data analysis shows that in general, interpersonal communication between *kakak asuh* and *adik asuh* have correlations with *adik asuh*'s learning motivation, although the correlations is not optimal. It shows by the magnitude of interpersonal communication

correlations which is only at 36.6%. It can be seen from the weak scale value on equality aspects. This suggests that *adik asuh*'s learning motivation is not only related to interpersonal communication with *kakak asuh*, but also as many as 63.4% influenced by other variables not addressed in this study, such as parents, family, neighborhood, school environment, teachers and peers. Finally we can conclude that if *kakak asuh* do a better interpersonal communication, *adik asuh*'s learning motivation will also be better.